

PERIKANAN TANGKAP INDONESIA MENUJU ERA NORMAL BARU

Tri Wiji Nurani¹, Agus Suherman²

¹IPB University (Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan/Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

²Universitas Diponegoro (Departemen Perikanan Tangkap/Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan



ISU KUNCI

1. Dampak Pandemi Covid-19 pada perikanan tangkap.
2. Permintaan pasar yang menurun, distribusi dan logistik yang terhambat.
3. Produk ikan sebagai solusi untuk ketahanan pangan dan membuka lapangan kerja di masa dan pasca pandemi Covid-19.

RINGKASAN

Pandemi Covid-19 telah memicu dampak negatif bagi semua sektor, termasuk sektor perikanan dan kelautan. Dampak negatif telah dirasakan oleh para pelaku usaha pada beberapa bulan setelah wabah pandemi. Permasalahan utama dampak Covid-19 adalah pada distribusi dan pasar. Sementara itu, perikanan tangkap merupakan salah satu solusi bagi upaya penanggulangan Covid-19, khususnya terkait dengan ketahanan pangan sebagai sumber protein dan peningkatan imunitas. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai program stimulus ekonomi dan berbagai program bantuan sosial lainnya bagi kegiatan perikanan tangkap. namun masih perlu diperkuat. Strategi jangka pendek yang perlu dilakukan yaitu akselerasi penyerapan produksi penangkapan ikan untuk peningkatan konsumsi, diantaranya melalui pembukaan pasar baru, pemberian nilai tambah produk dengan melibatkan lebih banyak tenaga kerja dan produk ikan masuk dalam program bantuan sosial. Dalam jangka panjang, pemerintah perlu membuat kebijakan yang pro usaha, kemudahan-kemudahan investasi, percepatan perijinan, pembukaan pasar dalam negeri, pengembangan mutu dan nilai tambah produk ikan, dan peningkatan negosiasi perdagangan ekspor.



pic by: medium.com

Pendahuluan

Pandemi wabah corona virus disease (Covid-19) telah memicu dampak negatif bagi semua sektor, termasuk sektor perikanan dan kelautan. Dampak negatif telah dirasakan oleh para pelaku usaha pada beberapa bulan setelah wabah pandemi. Walaupun secara umum kegiatan perikanan tangkap di beberapa pelabuhan perikanan masih tetap berjalan. Permasalahan utama adalah distribusi dan pasar. Permintaan pasar ekspor mengalami penurunan, yang disebabkan oleh karantina wilayah dari beberapa Negara eksportir di Uni Eropa, Amerika Serikat maupun Asia. Pemasaran dalam negeripun terhambat dikarenakan banyak daerah yang memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSPB). Akibatnya yang terjadi adalah banyak diberitakan terjadi suplai ikan berlebih di beberapa pelabuhan perikanan dan menurunnya harga ikan, serta terhambatnya logistik perikanan.

Memasuki bulan Juni 2020 pemerintah telah membuat kebijakan untuk melonggarkan PSPB. Tentu saja pelanggaran ini masih tetap menerapkan protokol Covid-19 yang diharapkan dapat menjadi suatu kebiasaan baru (norma baru). Bagaimana dunia usaha dan industri perikanan tangkap di masa pandemi dan memasuki era adaptasi norma baru?

Situasi masa pandemi telah menjadikan hambatan-hambatan bagi para pelaku usaha, walaupun banyak juga yang menjadikannya sebagai tantangan dan peluang. Pemikiran-pemikiran baru, kreativitas dan penggunaan teknologi informasi menjadi suatu keniscayaan untuk kebangkitan dunia usaha dan industri perikanan tangkap di masa pandemi dan masa depan.

Menyikapi berbagai permasalahan dan tantangan tersebut di atas, Forum Komunikasi Kemitraan Perikanan Tangkap (FK2PT) telah mengadakan suatu serial diskusi untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran dan langkah-langkah dalam menghadapi era adaptasi norma baru bagi para pelaku usaha dalam kerangka mewujudkan perikanan tangkap yang berkelanjutan dan berkeadilan serta terciptanya industri perikanan nasional yang berdaya saing. Tulisan ini menyajikan hasil dari 6 Serial diskusi FK2PT yang diselenggarakan secara virtual melalui zoom cloud meeting pada bulan Juli-Agustus 2020. Tujuan tulisan ini yaitu untuk (1) mendeskripsikan permasalahan, peluang, tantangan dan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh para pelaku usaha perikanan di masa dan menuju era adaptasi norma baru; serta (2) memberikan rekomendasi kepada pemerintah untuk pembuatan kebijakan bagi arah ke depan industri perikanan tangkap nasional.



pic by: nusabali.com

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak nyata bagi industri perikanan tangkap nasional baik skala kecil, menengah, maupun besar, termasuk juga industri pendukungnya yaitu industri alat tangkap dan galangan kapal. Pada sisi produksi yaitu penangkapan ikan, dampaknya tidak nyata. Kegiatan penangkapan ikan masih terus berjalan. Saat awal pandemi yaitu bulan Februari-April, bersamaan dengan musim ikan sehingga produksi ikan berlimpah di beberapa pelabuhan perikanan. Permasalahan kunci adalah pada tidak adanya permintaan pasar, baik pasar dalam negeri maupun ekspor yang memberikan dampak lanjutan pada terhambatnya jalur distribusi dan logistik.

Permasalahan pada industri penangkapan ikan, yaitu meningkatnya beban biaya operasional, serta terhambatnya suplai BBM dan bahan makanan ke kapal. Kegiatan ekspor terkendala oleh berkurangnya reefer container, biaya reefer container dan cargo yang meningkat. Permasalahan lain yaitu biaya tarif ekspor yang masih tinggi (IPB 2020a).

Industri pengolahan ikan cenderung menurunkan produksinya, karena tidak ada permintaan dan harga produk ikan yang turun di luar negeri. Konsumsi pasar lokal menurun karena banyak hotel, restoran dan perkantoran yang tidak buka, disamping permasalahan penurunan daya beli masyarakat. Industri pengolahan

ikan tidak berani membeli bahan baku, karena akan menambah beban biaya pada penyimpanan di cold storage (IPB 2020a; IPB 2020b; IPB 2020c)

Industri jaring dan industri galangan kapal sebagai motor pendukung penangkapan ikan, nyaris terhenti sebagai imbas dari tertutupnya pasar produk perikanan. Hal yang sama terjadi pada perusahaan galangan kapal. Aktivitas perusahaan nyaris terhenti, permintaan pembuatan kapal baru maupun reparasi hampir tidak ada (Batamlick 2020).

Peluang dan Tantangan

Industri perikanan tangkap memiliki peluang besar untuk berkembang. Hal ini didasari atas kondisi bahwa ikan adalah komoditas global dengan kebutuhan konsumsi ikan penduduk dunia yang terus meningkat. Produk ikan menjadi solusi untuk ketahanan pangan dan meningkatkan imunitas tubuh. Permintaan ikan yang menurun selama pandemi dengan stok produksi yang melimpah, membuka peluang untuk pengembangan inovasi pemberian nilai tambah (IPB 2020a, IPB 2020c; Yuni 2020).

Dalam upaya penanggulangan Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan berbagai program stimulus ekonomi, diantaranya terkait dengan kelonggaran perizinan serta bantuan operasional penangkapan ikan, kemudahan investasi, akses pasar, logistik, produk perikanan bermutu dan pemberian nilai tambah, serta bantuan sosial lainnya. Pada bidang penangkapan ikan, berbagai kemudahan yang diberikan pemerintah telah memberikan kontribusi positif pada peningkatan

produksi. Pada industri pengolahan stimulus ekonomi diharapkan akan dapat menjaga produktivitas UPI dalam menyerap produksi nelayan, menjaga rantai bisnis ikan tetap berjalan baik, dan mendorong peningkatan ekspor (IPB 2020c; Yuni 2020).

Perkembangan teknologi yang melejit selama pandemi Covid-19 akan berlanjut hingga masa depan. Perkembangan teknologi ini harus menjadi tantangan tersendiri bagi para pengusaha perikanan dalam menghadapi era adaptasi norma baru (IPB 2020b; Yuni 2020).

Strategi dan Arah ke Depan

Strategi adaptasi perlu dilakukan untuk menghadapi situasi ketidakpastian bisnis di masa pandemi dan menyongsong era adaptasi norma baru. Pada jangka pendek, pemerintah perlu menjadikan perikanan tangkap sebagai bagian dari upaya menjamin ketahanan pangan nasional. Program akselerasi penyerapan produksi penangkapan ikan untuk peningkatan konsumsi penduduk perlu segera dilakukan, diantaranya melalui pembukaan pasar langsung ke konsumen, selain itu dapat pula memasukkan produk ikan kedalam program bantuan sosial pangan bagi penduduk. Distribusi produk perlu ditingkatkan melalui penambahan armada untuk mengangkut reefer container atau penyediaan kapal pengangkut khusus dari sentra-sentra perikanan ke sentra pengolahan maupun konsumsi. Pemberian nilai tambah menjadi satu hal yang penting. Pemberian nilai tambah tidak saja akan meningkatkan

nilai ekonomi, tetapi juga akan memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat (IPB 2020a; IPB 2020b; IPB 2020c).

Dalam jangka panjang, pemerintah perlu membuat kebijakan yang pro usaha, diantaranya dalam bentuk kemudahan-kemudahan investasi, penyederhanaan perizinan dan birokrasi, dan pembukaan jalur transportasi. Disamping itu, pemerintah perlu membangun cold storage di sentra-sentra penangkapan ikan, Pasar dalam negeri perlu dikembangkan, dengan jumlah penduduk Indonesia sekitar 270 juta, dan target konsumsi 60 kg per kapita pada tahun 2024, maka akan dibutuhkan produksi ikan sekitar 16,2 juta ton ikan. Peningkatan negosiasi perdagangan ekspor perlu dilakukan agar tidak terjadi diskriminasi tarif terhadap produk Indonesia. Disamping itu perlu juga mengembangkan pasar ekspor, pengembangan mutu dan diversifikasi produk (Yuni 2020).

Pandemi Covid-19 selain memberikan dampak negatif, juga telah mendorong lompatan transformasi teknologi. Strategi adaptasi cerdas perlu dilakukan dalam cara pemasaran, cara menghasilkan produk atau jasa layanan, sistem basis data dan informasi, dan sistem logistik untuk bisnis berkelanjutan (Batamlick 2020).



pic by: newa.kkp.com

Kesimpulan

1. Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada perikanan tangkap yaitu pada penurunan pasar dan harga ikan serta terhambatnya distribusi dan logistik.
2. Perikanan tangkap dapat menjadi solusi untuk ketahanan pangan dan peluang kesempatan kerja.
3. Strategi jangka pendek yaitu akselerasi penyerapan produksi untuk peningkatan konsumsi penduduk. Strategi jangka panjang berupa kebijakan yang pro-usaha; pembangunan cold storage; pemberian nilai tambah dan pengembangan mutu; serta pengembangan pasar dalam negeri dan ekspor.

Implikasi dan Rekomendasi

Perikanan tangkap potensial untuk mendukung ketahanan pangan nasional dan penyerapan tenaga kerja. Untuk ini diperlukan keberpihakan pemerintah melalui berbagai kebijakan dan langkah-langkah nyata. Beberapa hal yang direkomendasikan, yaitu:

1. Jangka pendek: akselerasi penyerapan produksi penangkapan ikan untuk peningkatan konsumsi penduduk sebagai bagian dari program ketahanan pangan nasional, pembukaan jalur distribusi produk, dan pemberian nilai tambah.
2. Jangka panjang: kebijakan pro usaha, pembangunan cold storage, pembukaan pasar dalam negeri, peningkatan negosiasi pasar ekspor, pengembangan pasar tujuan ekspor, pengembangan diversifikasi produk, dan pengembangan mutu.
3. Perkembangan teknologi menjadi bagian tidak terpisahkan dari strategi adaptasi industri perikanan tangkap di masa pandemi dan menuju era norma baru.



Referensi

1. Batamclick. 2020. FK2PT Dorong Program Padat Karya-Bahan Baku Lokal di Industri Perikanan. [diakses 2020 Agu 15]; <https://batamclick.com/15/08/2020/fk2pt-dorong-program-padat-karya-bahan-baku-lokal-di-industri-perikanan/>.
2. [IPB] Institut Pertanian Bogor. 2020a. Hadapi New Normal, FK2PT Gelar Diskusi Perikanan Indonesia. [diakses 2020 Jul 07]; <https://ipb.ac.id/news/index/2020/07/hadapi-new-normal-fk2pt-gelar-diskusi-perikanan-indonesia/acb4dda86316eal4fdb7a9937415368>.
3. [IPB] Institut Pertanian Bogor. 2020b. FK2PT Bahas Peluang dan Tantangan Usaha dan Industri Perikanan dan Kelautan Era Adaptasi Normal Baru. [diakses 2020 Jul 16]; <https://ipb.ac.id/news/index/2020/07/fk2pt-bahas-peluang-dan-tantangan-usaha-dan-industri-perikanan-dan-kelautan-era-adaptasi-normal-baru/9ca6c7b099530055aad6c3e6477f6ea4>.
4. [IPB] Institut Pertanian Bogor. 2020c. Laut Selatan Indonesia Adalah Rumahnya Tuna Sirip Biru. [diakses 2020 Agu 05]; <https://ipb.ac.id/news/index/2020/08/laut-selatan-indonesia-adalah-rumahnya-tuna-sirip-biru/0ebdace637f3ad6938be0a8c66a37c62>.
5. Yuni A. 2020. Pembukaan Keran Industri Hulu Gairahkan Dunia Usaha Perikanan Tangkap. [diakses 2020 Agu 29]; <https://suarakarya.co.id/pembukaan-keran-industri-hulu-gairahkan-dunia-usaha-perikanan-tangkap/24936/>.





Policy Brief merupakan insentif Policy Brief

Penulis:

Tri Wiji Nurani,
(IPB University (Departemen Pemanfaatan
Sumberdaya Perikanan/Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan, triwiji@hotmail.com, 0811110724)

Agus Suherman
(Universitas Diponegoro (Departemen Perikanan
Tangkap/Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
lpgsuherman@gmail.com, 08121141491)

Penyunting:

Eva Anggraini
Akhmad Faqih

Tata Letak:

Retia Revany